

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA RIAM MENGELAI KECAMATAN BOYAN TANJUNG KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh :

RABIATUN

NIM.E1021171063

Hasan Almutahar, Fatmawaty

Email: rabiaturun@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat di Desa Riam Mengelai Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu melalui program BUMDes Serba Usaha Unit Simpan Pinjam kredit Mikro bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Pedagang kecil yang perlu modal untuk membuka usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dengan meneliti fenomena yang ada di lapangan serta memahami kenyataan yang ada di lapangan dalam menggambarkan hasil penelitian yang ada di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris BUMDes, dan masyarakat yang bergabung dengan BUMDes terdiri dari tiga informan laki-laki dan lima orang informan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai membawa dampak perubahan di dalam kehidupan mereka terutama dalam perekonomian yang mana dari peningkatan masyarakat yang bisa membuka usaha secara mandiri dengan usaha yang mereka rintis. Persyaratan untuk mengajukan pinjaman juga mudah tidak memerlukan waktu yang lama dalam pencairan dana, cukup memenuhi persyaratan yang dibawa KTP, KK, STNK Sertifikat Rumah atau Tanah dapat langsung bisa dicairkan pada hari itu juga dengan pembuktian jenis usaha yang dirintis masyarakat dibuktikan dengan dokumentasi dari pihak BUMDes tambahan untuk mengajukan pinjaman dari BUMDes untuk modal membuka usaha kecil tidak rumit dan bunganya tidak besar membantu meningkatkan perekonomian masyarakat BUMDes sebagai wadah/penopang penyediaan modal untuk pedagang kecil di Desa Riam Mengelai.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Memberdayakan, Masyarakat, Ekonomi

Abstract

This study aims to describe the role of BUMDes in empowering the community in Desa Riam Mengelai, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu through the BUMDes BUMDes Serba Usaha Simpan Pinjam Kredit Mikro program. This aims to improve the economy of small traders who need capital to open a business. The research is a descriptive research with a qualitative approach that aims to describe the object under this study by examining the phenomena that exist and understanding the reality in the field in describing the results of research in the field. The informant in this study was the Headman of the village. With addition, the BUMDes secretary was one of the informants, and the community who joined the BUMDes, which consisted of three male informants and five female informants. The results showed the role of village-owned enterprises in empowering the community by bringing a significant change impact seen from the increasing number of people who can establish businesses independently with the businesses they pioneered. The requirements to apply for a loan are also easy, it does not take a long time to disburse the capital, it is enough to meet the requirements by bringing an Identity Card, Family Register Card, Vehicle Registration Certificate, house or land certificate. The capital can be immediately disbursed on the same day by confirming the type of business initiated by the community as proof which is added with the documentation from the BUMDes to apply. The loan from BUMDes to fund a small business is not complicated and the interest is not big, which helps to improve the economy of the BUMDes community as a forum/a support for providing capital for small traders in Desa Riam Mengelai.

Keywords: Role, BUMDes, Empowering, Community, Economy



PONTIANAK

A. Pendahuluan

Desa Riam Mengelai, terletak di Hulu Sungai Desa Riam Mengelai secara Astronomis berada pada titik 016° LU – $0,29^{\circ}$ LU garis lintang dan $112, 19$ derajat BT – $112, 29$ deret BT garis bujur Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dari luas seluruh wilayah kabupaten Kapuas Hulu $29,842 00$ Km² wilayah terbesar terletak di Putussibau yang belum di kelola 45%, digunakan untuk perkebunan karet sedangkan lahan kosong 10%, Desa Riam Mengelai merupakan Desa yang memiliki potensi sebagian besar perekonomian masyarakat di Desa Riam Mengelai berdasarkan pada sektor perkebunan Terdapat 85%, penduduk bermata pencaharian sebagai Petani khususnya di bidang petani karet 30% sebagai petani/peladang 5% dibandingkan dibidang PNS dan pegawai Swasta dan 3% sisanya bekerja serabutan. Luas wilayah daratan Desa Riam Mengelai 34 Km² Desa Riam Mengelai terbagi menjadi dua dusun dalam pemekaran Desa tahun 2012 Dusun Mengelai dan Dusun Sungai Wat, jumlah penduduknya sebanyak 1.426 jiwa. (Kantor Desa Riam Mengelai 2021).

Desa Riam Mengelai memiliki sumber daya alam yang cukup luas dari jumlah penduduk dan letak wilayah yang strategis. Memiliki sumber daya alam yang baik dilihat dari hasil petaninya yang cukup banyak tetapi masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan modal untuk mengelola menjual hasilnya, belum lagi banyak pedagang/pengepul yang memainkan harga getah karet, memang ada tengkulak yang membantu memberikan modal pinjaman tetapi dengan bunga yang besar. Selain hasil petani karet yang banyak ada juga masyarakat yang menekuni di bidang usaha lain seperti pedagang kecil dan usaha lainnya. Ketidak jelasan harga jual beli getah karet menjadi penyebab rendahnya harga dan hasil yang diterima oleh petani karet dan banyak pengepul dari

luar desa yang jadi pengepul di Desa Riam Mengelai.

Desa Riam Mengelai memiliki sumber daya alam yang cukup luas dari jumlah penduduk dan letak wilayah yang strategis. Memiliki sumber daya alam yang baik dilihat dari hasil petaninya yang cukup banyak tetapi masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan modal untuk mengelola menjual hasilnya, belum lagi banyak pedagang/pengepul yang memainkan harga getah karet, memang ada tengkulak yang membantu memberikan modal pinjaman tetapi dengan bunga yang besar. Selain hasil petani karet yang banyak ada juga masyarakat yang menekuni di bidang usaha lain seperti pedagang kecil dan usaha lainnya. Ketidak jelasan harga jual beli getah karet menjadi penyebab rendahnya harga dan hasil yang diterima oleh petani karet dan banyak pengepul dari luar desa yang jadi pengepul di Desa Riam Mengelai.

Dari keadaan masyarakat Desa Riam Mengelai tersebut Pemerintah Desa membentuk program dari Desa untuk Desa yaitu BUMDes Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi Desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Pengendalian BUMDes diatur di dalam pasal (1) UU No.32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

Desa Riam Mengelai bisa dikatakan sebagai Desa yang sudah lama berdiri dari pemekaran Desa Boyan Tanjung tetapi masih dikategorikan sebagai Desa berkembang dikarenakan letak wilayahnya di hulu sungai, tanahnya yang subur dan sangat Strategis, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani karet dan peladang hasil alam yang cukup banyak tetapi yang menjadi kendalanya adalah masyarakat masih sulit mendapat modal untuk mengembangkan usahanya, mengelola serta menjual hasil getah karet banyak

Rabiatun

pedagang/pengepul memainkan harga jual di pasar.

Ketika petani karet menjual hasil getah karet ke pedagang dengan harga yang murah dari harga pabrik, belum lagi ada istilahnya (Serung) atau hasil getah karetnya yang tidak dicampur dengan kumul (kulit pohon karet) bahkan pengepul mengalihkan (menyetel ulang alat timbangan) untuk mengurangi berat getah karet tersebut. Hal tersebut merugikan pihak petani karet dengan ini diperlukan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat di Desa Riam Mengelai.

Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Serba Usaha di Desa Riam Mengelai berdiri pada tahun 2017 dinamakan BUMDes Serba Usaha dengan Program unit-unit usaha simpan pinjam kredit mikro yang bertujuan untuk membantu pedagang kecil yang kekurangan modal untuk membuka usaha dan mereka yang kekurangan modal untuk usaha. Modal awal yang diberikan Desa ke BUMDes sebesar 75.000.000 juta dan 56.000.000 juta Di kelola BUMDes Serba Usaha untuk program simpan pinjam kredit mikro yang bertujuan untuk membantu petani karet untuk permodalan dan untuk usaha pedagang kecil. Pengembangan berbasis ekonomi di perdesaan telah ada sejak lama dijadikan oleh pemerintah lewat bermacam program. Akan tetapi upaya itu belum terpenuhi dengan hasil yang memuaskan sebagaimana di impikan bersama. Oleh sebab itu pemerintah mempraktikkan pendekatan baru yang diharapkan bisa menstimulasi serta menggerakkan roda perekonomian di perdesaan, salah satu upaya yang dapat dicoba yaitu dengan menekan gerak ekonomi Desa lewat kewirausahaan Desa yang diwadahi dalam BUMDes yang dibesarkan oleh pemerintah ataupun masyarakat Desa (Maria, 2016:155).

Pada intinya Pemerintah Desa mempunyai inisiatif untuk mengatasi kesulitan masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi masyarakat di Desa Riam Mengelai melalui (BUMDes) dengan demikian pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh (BUMDes) Serba Usaha Merupakan salah satu pelaksanaan peran (BUMDes) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sumber pendapatan ekonomi masyarakat Desa Riam Mengelai.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Prodi Pembangunan Sosial Mata kuliah Pembangunan Masyarakat Kota dan Desa dengan Judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu”

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian merupakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu bertujuan mendeskripsikan objek yang diteliti dengan mengeksplorasi fakta dan data yang ada di lapangan serta memahami realita yang sebenarnya tentang suatu proses yang terjadi. (Moleong, 2004:78). Titik fokus dari penelitian subyektif pengkajian ini adalah jalan yang harus dilalui seorang peneliti dalam menyelesaikan pemeriksaan. Mengenai perbedaan yang perlu didorong, bahwa titik fokus dari penelitian ini sangat berharga untuk memahami satu hal yang menjadi titik fokus dari pengkajian ini adalah tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Penentuan subjek penelitian sangat menentukan referensi atau tindakan permasalahan yang diteliti. Adapun subjek penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam

memberdayakan masyarakat melalui Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai melalui program simpan pinjam kredit mikro yang memiliki sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, baik itu berupa dokumen, arsip-arsip, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni menentukan sumber informasi untuk tujuan tertentu saja. Subjek penelitian bahwa sebagai orang yang diteliti disebut dengan Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bapak Qamaruzaman Kepala Desa Riam Mengelai.
- b) Sekretaris BUMDes Putri Wenysumaryati.
- c) Masyarakat Desa Riam Mengelai.

Penulis meneliti delapan orang informan yang berkaitan dengan penelitian yaitu: tiga informan laki-laki dan lima orang informan perempuan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris BUMDes dan tokoh masyarakat yang bergabung di BUMDes Serba Usaha Desa Riam Mengelai yang menjawab pertanyaan tentang Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat.

Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman Observasi Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan mencatat segala tanda-tanda yang tampak pada waktu penelitian dilakukan, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang sebenarnya.

Pedoman Wawancara adalah daftar pertanyaan yang telah di susun secara sistematis, yaitu sebagai panduan pada waktu melakukan wawancara dengan informan.

Alat Dokumentasi Berupa alat dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian antara lain, buku catatan hal yang di anggap penting,

Rabiatun

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

perekam suara dan kamera untuk mengambil gambar yang tentunya mendukung dan terkait dengan masalah yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu dengan metode *participant observation* teknik pengumpulan data kualitatif sangat dinamis, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga mengungkapkan makna yang terkandung dalam latar penelitian, serta peneliti terlibat langsung dengan objek serta subjek penelitian dengan melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun sesuai dengan proses biologis dan psikologis. Jika peneliti terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena dalam, dan informan yang diamati tidak terlalu banyak, maka menggunakan teknik pengumpulan data observasi (Sugiyono, 2017:166).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: observasi partisipatif (pengamatan berperan langsung) dan observasi non partisipatif (tidak langsung), sedangkan menurut segi instrument yang di pakai observasi juga bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi secara terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono 2017: 166).

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi partisipatif dimana penelitian melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data dan fakta terkait permasalahan ditempat penelitian. (Sugiyono, 2017:166). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian seperti peneliti mendatangi

Kantor Desa dari pagi sampai siang untuk bertemu kepala Desa serta mendapat data sesuai dengan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat, ke kantor BUMDes untuk bertemu ketua, Sekretaris, dan anggota BUMDes Serba Usaha dan melihat secara langsung bagaimana bentuk pelayanan mereka terhadap masyarakat serta untuk mendapat data yang peneliti butuhkan terkait dengan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat serta peneliti juga meninjau secara langsung melihat kehidupan, keadaan Rumah, dari Pembuatan Rumah kantin, menjual Gas LPG 3kg, Menjual sayur, Usaha warung di rumah, Pembuatan kue dari masyarakat yang bergabung ke BUMDes Seba Usaha.

Wawancara

Wawancara merupakan diskusi dengan alasan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau dua pertemuan, yaitu (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancara (Informan) yang memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2004:135). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan mengadakan pertemuan atau diskusi secara langsung dengan informan yaitu: Kepala Desa, Anggota BUMDes serta Masyarakat yang bergabung di BUMDes Serba Usaha. Peneliti lebih memilih menggunakan metode ini agar dapat bertatap muka dan bertemu langsung dengan informan serta tidak membuat informan menjadi tidak nyaman. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 8 orang informan yaitu Kepala Desa selaku Penasihat BUMDes, Qamaruzaman Sekretaris BUMDes Putri Wenysumaryati, masyarakat Desa Riam Mengelai sebagai peminjam modal ke BUMDes Serba Usaha, Ibu Marlina masyarakat Desa Riam Mengelai sebagai peminjam modal dan membuka usaha

warung sembako dirumahnya, Bapak Wardiman Desa Riam Mengelai Dusun Mengelai sebagai peminjam modal dan menjadi pengepul sayur masyarakat di Desa Riam Mengelai, Ibu Debby Dusun Mengelai sebagai berjualan di Kantin Sekolah, Bapak Husnul Desa Riam Mengelai Dusun mengelai sebagai Pedagang Gas LPG 3 kg dan di jual kembali ke masyarakat Desa Riam Mengelai, sedangkan Ibu Aisyah membuka usah menanam bitit seledri dan di jual kembali ke pada masyarakat Desa Riam Mengelai, dan Ibu Marila membuka usaha warung dan berjualan Kue keliling ke masyarakat.

Dari total jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan simpan pinjam ke BUMDes Serba Usaha berjumlah 85 orang pada tahun 2017-2018 47 orang pada tahun 2019-2020 sebanyak 36 orang, peneliti mengambil 6 orang masyarakat yang bergabung di BUMDes Serba Usaha. Wawancara dengan 8 informan tersebut peneliti lakukan ditempat yang berbeda-beda seperti dengan Kepala Desa peneliti mengadakan wawancara di Kantor Desa, dengan Sekretaris BUMDes peneliti mengadakan wawancara di Rumah Sekretaris BUMDes dikarenakan kantor BUMDes masih di rehap pada saat itu, dan untuk masyarakatnya peneliti mengunjungi rumah masyarakat ada yang pagi hari, ada yang malam hari, dan ada yang sore hari dikarenakan menyesuaikan jadwal mereka. Dengan rata-rata waktu wawancara peneliti lakukan dengan masing-masing informan selama 30 menit.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana dalam proses wawancara peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Pada saat proses wawancara dengan informan peneliti tidak memiliki kendala karena informan juga memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Informan memberikan respon yang baik pada saat akan diwawancarai dikarenakan

Rabiatun

sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, nama orang tua maksud peneliti menemui mereka secara langsung dan kemudian peneliti mengajak informan untuk mengobrol agar informan merasa nyaman tidak canggung dan tegang setelah itu barulah memulai wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu: mencari dan mengumpulkan informasi tentang hal seperti Catatan, Buku, Majalah, Koran, atau Surat kabar, Agenda dan lainnya: Dalam proses penelitian peneliti melakukan dokumentasi dikantor Desa, untuk mengambil data seperti Peta Desa, Struktur Organisasi Desa, Jumlah Penduduk, Luas wilayah dan foto bersama pada saat wawancara bersama Kepala Desa.

Dikantor BUMDes peneliti hanya mengambil foto Kantor BUMDes dan mengambil data seperti jumlah masyarakat yang melakukan transaksi di BUMDes yang melakukan simpan pinjam di BUMDes Serba Usaha dan foto bersama Sekretaris BUMDes, dan peneliti mendatangi rumah informan secara langsung melihat kondisi kehidupan dan kegiatan yang dilakukan baik itu pada saat masyarakat berjualan sayur keliling. Ikut berjualan di kantin sekolah dan foto ketika sedang wawancara. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data dan sebagai bukti peneliti bahwa pernyataan yang sudah dipaparkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Display data

Peneliti berusaha untuk menyajikan data dan memaparkan data secara sistematis, lengkap dan jelas dari setiap kelompok atau klarifikasi fokus penelitian, sehingga dapat dipahami makna yang terkandung.

Display data setelah ada direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Saat menyajikan data data diatur dalam pola relasional agar lebih mudah

Rabiatun

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

dipahami menampilkan data akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa saja yang kita ketahui. (Sugiyono, 2017: 249).

Penyajian data untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data, sehingga lebih mudah memahami Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat yang diteliti. Setelah melakukan reduksi data kemudian peneliti menampilkan hasil wawancara dari masyarakat yang melakukan Simpan Pinjma ke BUMDes Serba Usaha.

Verifikasi data

Verifikasi data kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung terhadap pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2017:252) data yang diperoleh peneliti dilapangan akan mendukung kesimpulan awal dalam penelitian, jawaban atas hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas konflik tersebut. Setelah melakukan penyajian data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara dari ke 8 informan masyarakat bahwa keberadaan BUMDes bertujuan untuk menjadi wadah penopang perekonomian meningkatkan perekonomian masyarakat melalui unit-unit usaha simpan pinjam kredit mikro masyarakat dengan adanya BUMDes ini membawa dampak positif terhadap kehidupan mereka terutama terhadap perekonomian mereka dengan adanya program dari BUMDes.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, yang dapat menentukan tingkat kepercayaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jika peneliti teliti memeriksa keabsahan data dengan teknik yang tepat, maka dapat di peroleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dijelaskan dari segala aspek.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengecekan data, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. (Moleong, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, menggunakan teknik pengecekan sumber terpercaya, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara Kepala Desa, Sekretaris BUMDes, dan Anggota masyarakat yang bergabung di BUMDes secara langsung.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa atau pernyataan Kepala Desa peneliti bandingkan dengan pernyataan masyarakat yang mengatakan bahwa adanya BUMDes sangat membantu perekonomian masyarakat baik itu untuk modal usaha, membuka usaha, agar usaha yang masyarakat rintis semakin mandiri dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

Supaya proses Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan dengan Mendeskripsikan Peran BUMDes, Mendeskripsikan Keberhasilan BUMDes, dan mendeskripsikan faktor Penghambat BUMDes di Desa Riam Mengelai.

Mendeskripsikan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai.

Badan Usaha Milik Desa BUMDes program dari Pemerintah Desa untuk Desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat di berdayakan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih baik kedepannya. BUMDes dengan sistem aktivitas perekonomian skala kecil di

Desa yang mana secara sejajar dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Menjadi wadah permodal usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Riam Mengelai menjadi program penting dalam mewadahi usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Riam Mengelai.

Adanya BUMDes membantu meningkatkan perekonomian masyarakat BUMDes Serba Usaha di Desa Riam Mengelai mendirikan Program unit-unit usaha simpan pinjam kredit mikro yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal untuk membuka usaha. BUMDes menjadi wadah pemodal awal untuk mereka yang kekurangan modal usaha seperti pedagang kecil yang kekurangan modal untuk membuka usaha.

Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam mengelai yaitu: BUMDes adalah program dari Pemerintah Desa untuk Desa di Desa Riam Mengelai BUMDes berdiri pada tahun 2017 yang diberi nama BUMDes Serba Usaha yang mendirikan program unit-unit usaha simpan pinjam kredit mikro yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi wadah/penampung modal usaha bagi masyarakat yang perekonomian yang lemah.

BUMDes Serba Usaha ini adalah satu-satunya usaha yang ada di Desa Riam Mengelai yang melakukan simpan pinjam dengan bunga yang kecil sebesar apa pun modal yang di pinjam ke BUMDes bunganya tetap sama dan untuk jaminan sangat mudah hanya memerlukan KTP, STNK Motor, Sertifikat Rumah/Tanah. Untuk proses peminjam modal ke BUMDes Serba Usaha dan setelah semua proses persyaratan lengkap dana dari BUMDes hari itu juga langsung bisa di cairkan.

Untuk sistem pengembalian modal ke BUMDes Serba Usaha BUMDes melakukan sistem pilihan untuk waktu pengembalian modal ke BUMDes agar

Rabiatun

masyarakat terbantu dengan adanya sistem pembayaran dengan sistem paket yang terdiri dari paket 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan misalkan pak Husnul dipinjam modal dari BUMDes sebesar 5.000.000 dan pak Husunul memilih mengambil paket 12 bulan untuk pengembalian modal awal+bunga ke BUMDes dengan dilakukan selama 12x cicilan dan membayar setiap bulannya kepada pihak BUMDes itu semua di sama ratakan untuk peminjam modal ke BUMDes Serba Usaha.

Adanya BUMDes ini membawa dampak positif terhadap kehidupan mereka terutama dalam peningkatan perekonomian dengan adanya usaha yang mereka milik dan mereka rintis berkat dipinjam modal usaha dari BUMDes Serba Usaha.

Adapun pernyataan hasil wawancara dari 8 orang informan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: untuk Mendeskripsikan Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai yaitu: untuk Mendeskripsikan Keberhasilan Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan masyarakat di Desa Riam Mengelai, untuk Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat keberhasilan Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes di Desa Riam Mengelai.

Mendeskripsikan Keberhasilan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai.

Keberhasilan Peran BUMDes Serba Usaha dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Riam Mengelai dengan adanya suatu tujuan keberhasilan diawali dengan adanya faktor pendukung keberhasilan Peran BUMDes dalam Memembrdayakan Masyarakat di Desa Riam mengelai yaitu adanya modal awal yang diberikan Pemerintah Desa untuk

BUMDes sebesar 75 juta dan yang dikelola untuk program simpan pinjam kredit mikro sebesar 65 juta untuk membantu usaha Pedagang kecil, Pengepul sayur, Pembuatan rumah katin, Pedagang gas, Pedagang sembako dan membantu mereka yang kurang modal untuk membuka usaha Dengan kerja sama yang baik bersama pemerintah Desa memberikan modal ke BUMDes, BUMDes memberikan modal ke masyarakat untuk membantu pedagang kecil yang membutuhkan modal usaha.

Faktor Penghambat Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat yaitu:

Faktor penghambat yang dihadapi pengurus BUMDes yaitu: BUMDes masih kurang modal usah untuk memebrikan masyarakat modal yang lebih besar, dikarenakan dengan modal+bunga yang di jalani BUMDes tidak terlalu besar dan masih ada beberapa masyarakat yang lambat mengembalikan modal ke BUMDes.

Evaluasi Peran BUMDes, Faktor Penghambat dan Keberhasilan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat.

BUMDse adalah program dari Pemerintah Desa untuk Desa, di Desa Riam Mengelai BUMDes Serba Usaha yang mendirikan unit usaha simpan pinjam kredit mikro yang bertujuan menjadi wadah memberikan modal usaha untuk masyarakat yang perekonomiannya lemah.

Analisi Data

Hasil dari wawancara informan di atas bahwa Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Riam Mengelai sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes berperan sebagai wadah penyediaan modal bagi masyarakat yang berusaha menumbuhkan dan menambah modal

usaha dengan persyaratan mudah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pencairan dana permodalan, persyaratan hanya membutuhkan KTP, KK, STNK, Sertifikat Rumah, Tanah. Dan langsung bisa di cairkan pada hari itu juga pembuktian pembukaan jenis usaha yang dibuat oleh masyarakat dibuktikan dengan dokumentasi dari pihak BUMDes.

D. Simpulan

Mengingat apa yang telah digambarkan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat adalah

Peran BUMDes sebagai wadah/penopang untuk perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di Desa Riam Mengelai yang membutuhkan modal untuk membuka usaha dengan adanya modal dari BUMDes masyarakat yang ingin membuka usaha dan membutuhkan modal untuk membuka usaha bisa terpenuhi berkat adanya BUMDes di unit simpan pinjam kredit mikro agar meningkatkan perekonomian masyarakat yang lemah membantu masyarakat dalam permodalan usaha agar lebih mandiri.

Keberhasilan Peran BUMDes dalam Memberdayakan Masyarakat.

Keberhasilan BUMDes memberikan dampak positif terhadap kehidupan mereka yang bergabung di BUMDes Serba Usaha terhadap perkembangan perekonomian, sangat membaut dikarena BUMDes memberikan modal untuk membuka usaha untuk pedagang kecil dan mampu memandirikan masyarakat yang ekonominya lemah dan ingin berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan berkelanjutan di Desa Riam Mengelai.

Faktor Penghambat BUMDes

BUMDes masih kekurangan modal untuk dipinjami modal besar ke masyarakat dikarenakan Perkembangan

yang dialami BUMDes sangat lambat disebabkan pinjaman dan cicilan tidak besar jadi putaran modal+bunga keuangannya juga melambat yang mana di sebabkan masih banyak masyarakat yang lambat mengembalikan modal awal ke BUMDes dalam membayar cicilan/angsuran bulan sehingga BUMDes tidak berjalan seperti yang seharusnya.

Saran

Bagi Pemerintah Desa.

Melakukan peningkatan lagi dengan banyak program-program BUMDes yang sudah di rencanakan agar terealisasi semua dengan baik kedepannya agar program-program yang sudah ada makin maju lagi. Untuk anggaran dari pemerintah Desa untuk BUMDes sebaiknya melakukan kerjasama dengan perusahaan atau PT yang ada di Desa Riam Mengelai sebagai Desa yang berada di pengujung.

Desa dapat bekerja sama dengan pihak luar untuk bantuan pendanaan Untuk Program BUMDes di simpan pinjam kredit mikro dan program yang belum terealisasi seperti gas LPG 3 kg, pangkalan gas, pasar Desa kedepannya dapat terealisasi semua dengan adanya dari Pemerintah Desa atau kerjasama dengan PT atau dari pihak luar.

Dalam perencanaan Program Pemerintah Desa Riam Mengelai sangat baik, akan lebih baik lagi jika di dukung oleh adanya program-program baru yang dapat dijalankan untuk masyarakat dan Desa.

Bagi Pengelola BUMDes Serba Usaha Desa Riam Mengelai

Bantuan atau pelayanan klien kepada daerah sudah dapat diterima dalam pelaksanaannya, akan lebih baik apabila ditingkatkan lagi komponen dalam administrasi daerah. Pengelolaan BUMDes perlu melakukan sosialisasi interaktif agar masyarakat Desa bisa mengetahui program yang dijalankan BUMDes Serba Usaha sehingga tidak ada kesalah pahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa dari

data atau pelaporan. Peluang dan kelebihan BUMDes Serba Usaha yang di jalankan BUMDes yaitu harus dijadikan senjata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang lebih baik lagi.

Bagi masyarakat

Untuk masyarakat Desa Riam Mengelai bahwa program BUMDes sangat membantu dalam meningkat Kelompok masyarakat ini diandalkan untuk memiliki daya terima dengan adanya program gerakan BUMDes. Kelompok masyarakat ini dipercaya memiliki pilihan untuk secara efektif mengikuti berbagai program gerakan BUMDes selama tidak menentang moral dan standar material. Kelompok masyarakat ini diandalkan untuk tidak angkuh dalam bidang usaha yang mereka usahakan, namun mendorong jaringan yang berbeda untuk dinamis dalam otonomi keuangan.

Buku:

Alfons, Maria. 2016, *Implentasi Perlindungan Indikasi Geografis Atas Produk-Produk Masyarakat Lokal Dalam Prespektif Hak Kekayaan intelektual*. Uuniversitas Brawijawa, Malang.

Moleong Lexy j., 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Parame dina.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya Press.

